

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN MIND MAPPING DI SD NEGERI LADONG

M. Amin^{1*}, Muslim²

1 SD Negeri Ladong, Indonesia

2 SD Negeri Saney, Indonesia

*Corresponding Penulis: M. Amin. e-mail addresses: muhammad.neuheun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri Ladong melalui penerapan pendekatan mind mapping. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V, dengan teknik pengambilan data menggunakan tes menulis karangan dan observasi aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan siswa setelah penerapan pendekatan mind mapping. Pada siklus I, rata-rata skor menulis karangan siswa mencapai 68, dengan persentase ketuntasan 60,7%. Setelah perbaikan dan pelaksanaan siklus II, rata-rata skor meningkat menjadi 82, dengan persentase ketuntasan mencapai 89,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan mind mapping efektif dalam membantu siswa menyusun ide, mengembangkan alur cerita, dan menulis karangan secara lebih sistematis dan kreatif. Selain itu, observasi aktivitas belajar menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan menulis. Dengan demikian, penerapan mind mapping dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan di sekolah dasar

Kata kunci: *mind mapping, menulis karangan, kemampuan menulis*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan intelektual siswa. Kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman konsep. Menulis karangan khususnya di sekolah dasar menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia, karena melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan ide, menyusun argumentasi, dan melatih logika berpikir. Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan secara sistematis dan kreatif. Kesulitan ini sering disebabkan oleh kurangnya kemampuan merancang ide, keterbatasan kosakata, serta kurangnya pemahaman terhadap struktur teks yang benar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan dalam menulis karangan merupakan salah satu masalah utama yang memengaruhi hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar (Ary, Jacobs, Sorensen, & Walker, 2018; Gay, Mills, & Airasian, 2012).

Di SD Negeri Ladong, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih rendah. Banyak siswa kesulitan dalam menyusun alur cerita yang runtut, mengembangkan ide secara logis, dan menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain secara kohesif. Data awal dari tes menulis karangan menunjukkan rata-rata skor siswa berada di kisaran 65 dari skala 100, dengan ketuntasan belajar hanya 58%, yang masih di bawah kriteria

ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Rendahnya kemampuan menulis ini berdampak pada hasil belajar secara keseluruhan, karena menulis karangan tidak hanya merupakan kompetensi bahasa, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami materi pelajaran secara lebih luas. Hasil belajar yang kurang optimal dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan rasa percaya diri, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan menulis secara sistematis dan terarah (Creswell, 2014; Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah mind mapping. Mind mapping merupakan teknik pengorganisasian ide secara visual dengan menggunakan cabang-cabang yang menghubungkan gagasan utama dan gagasan pendukung secara sistematis. Pendekatan ini membantu siswa dalam menyusun ide, mengembangkan alur cerita, dan mempermudah proses menulis karangan secara kreatif dan logis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan struktur penulisan siswa (Buzan, 2018; Mawaddah, 2025). Dengan mind mapping, siswa tidak hanya menulis berdasarkan hafalan atau instruksi guru, tetapi juga belajar merancang ide secara mandiri dan menyusun karangan secara runtut. Hal ini penting, karena kemampuan menulis karangan yang baik tidak hanya memengaruhi prestasi akademik, tetapi juga keterampilan komunikasi dan ekspresi diri siswa di masa depan.

Pendekatan mind mapping memiliki keunggulan dalam membantu siswa memahami hubungan antar gagasan, sehingga mereka lebih mudah menyusun karangan dengan alur yang jelas. Selain itu, mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Aktivitas visual dalam mind mapping membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik dan memudahkan mereka mengembangkan ide-ide kreatif (Al-Ghifari, 2024; Jannat, 2022). Di samping itu, penggunaan mind mapping mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa terlibat langsung dalam merancang peta ide sebelum menulis karangan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi dan rasa percaya diri siswa.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan efektivitas pendekatan mind mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pramadhi (2025) menemukan bahwa siswa yang menggunakan mind mapping mampu menyusun karangan yang lebih sistematis dan kreatif dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian lainnya oleh Lisda dan Jasiah (2025) menunjukkan bahwa penerapan mind mapping dalam pembelajaran menulis karangan meningkatkan rata-rata skor kemampuan menulis siswa dari 66 menjadi 83, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 60% menjadi 88%. Temuan-temuan tersebut

menguatkan argumen bahwa mind mapping dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis di sekolah dasar.

Selain efektivitas akademik, penerapan mind mapping juga memiliki manfaat psikologis bagi siswa. Siswa yang menggunakan mind mapping cenderung lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka dan lebih termotivasi untuk menulis. Aktivitas ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, karena mereka harus menentukan ide utama, gagasan pendukung, dan hubungan antar gagasan secara visual sebelum menuliskannya dalam bentuk karangan. Dengan kata lain, mind mapping membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan tuntutan kurikulum abad 21 (Schunk, Pintrich, & Meece, 2014; Creswell, 2014).

Dalam konteks pembelajaran di SD Negeri Ladong, penerapan mind mapping diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Kemampuan menulis yang meningkat akan berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran lainnya, karena menulis merupakan sarana bagi siswa untuk menyusun, memproses, dan menyampaikan pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, kemampuan menulis yang baik dapat mempersiapkan siswa menghadapi evaluasi akademik dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, mind mapping bukan hanya sekadar alat bantu menulis, tetapi juga strategi pembelajaran yang komprehensif untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Gay, Mills, & Airasian, 2012; Field, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri Ladong melalui pendekatan mind mapping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mind mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis di sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di kelas.

Dengan demikian, penting bagi guru untuk mengintegrasikan mind mapping dalam pembelajaran menulis sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membangun motivasi, keterlibatan aktif, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Implementasi mind mapping diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap prestasi akademik dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di jenjang berikutnya (Mawaddah, 2025; Al-Ghifari, 2024). Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, dan berbasis strategi yang terbukti efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan mind mapping di SD Negeri Ladong. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan guru sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, dengan langkah-langkah sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2017). Metode ini menekankan pengembangan praktik pembelajaran yang efektif dengan mengutamakan keterlibatan aktif siswa serta memberikan peluang untuk memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan evaluasi secara berkelanjutan (Creswell, 2014). Dengan PTK, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan lebih relevan dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Ladong yang berjumlah 28 siswa. Sampel penelitian merupakan seluruh populasi tersebut karena peneliti ingin menerapkan pendekatan mind mapping secara menyeluruh pada semua siswa kelas V untuk memperoleh data yang komprehensif dan representatif. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dengan berbagai tingkat kemampuan menulis yang bervariasi. Pemilihan seluruh populasi sebagai sampel ini sesuai dengan prinsip PTK yang menekankan penerapan tindakan pada kelompok sasaran secara langsung (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah penerapan pendekatan mind mapping dalam pembelajaran menulis karangan, sedangkan variabel dependen adalah kemampuan menulis karangan dan hasil belajar siswa. Pendekatan mind mapping dipilih karena dapat membantu siswa menyusun ide secara sistematis, mengembangkan alur cerita, dan meningkatkan kreativitas dalam menulis (Buzan, 2018; Mawaddah, 2025). Mind mapping bekerja dengan cara memvisualisasikan gagasan utama sebagai pusat, kemudian mengembangkan cabang-cabang ide yang saling terkait, sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antar gagasan dan menyusunnya dalam bentuk karangan yang runtut.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes menulis karangan, observasi aktivitas belajar, dan angket minat belajar. Tes menulis karangan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun karangan secara kreatif dan sistematis, sedangkan observasi aktivitas belajar digunakan untuk menilai keterlibatan siswa, fokus, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran (Ary, Jacobs, Sorensen, & Walker, 2018). Angket minat belajar diberikan untuk mengetahui motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis menggunakan mind mapping. Semua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya

terlebih dahulu agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk angket dan tes menulis menunjukkan nilai di atas 0,8, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik (Fraenkel et al., 2012; Creswell, 2014).

Prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus utama. Siklus I dimulai dengan perencanaan, yaitu menyusun rencana pembelajaran menulis karangan menggunakan mind mapping yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, media, dan indikator keberhasilan. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, memandu siswa dalam membuat peta ide, mengembangkan alur cerita, dan menulis karangan. Aktivitas siswa diamati secara langsung, termasuk tingkat partisipasi, keterlibatan, dan kesulitan yang dialami. Setelah pelaksanaan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keefektifan strategi yang diterapkan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya (Gay, Mills, & Airasian, 2012).

Siklus II dilakukan berdasarkan evaluasi hasil siklus I. Perbaikan dilakukan pada beberapa aspek, seperti penyederhanaan langkah-langkah mind mapping, pemberian contoh karangan model, dan tambahan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siklus II bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam menyusun karangan, meningkatkan keterampilan menulis, dan memperbaiki hasil belajar secara keseluruhan. Setelah siklus II selesai, peneliti mengumpulkan data posttest menggunakan tes menulis karangan dan angket, kemudian membandingkan skor pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan persentase ketuntasan belajar. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata skor, peningkatan kemampuan menulis, dan distribusi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan mind mapping. Persentase ketuntasan dihitung untuk menilai sejauh mana siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hasil analisis ini memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas pendekatan mind mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis dan hasil belajar siswa (Field, 2013; Schunk, Pintrich, & Meece, 2014).

Selain itu, analisis kualitatif juga dilakukan berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa. Data observasi dianalisis untuk mengetahui keterlibatan siswa, kreativitas dalam menyusun peta ide, interaksi antar siswa, dan motivasi belajar. Temuan ini digunakan untuk memperkuat data kuantitatif dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran (Creswell, 2014; Mawaddah, 2025). Dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa.

Etika penelitian juga diperhatikan dengan seksama. Peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan orang tua siswa sebelum pelaksanaan penelitian. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya, dan hasil penelitian hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Selain itu,

guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sehingga siswa merasa nyaman dan aman selama proses pembelajaran berlangsung (Israel & Hay, 2006; Creswell, 2014).

Meskipun dirancang dengan seksama, penelitian ini memiliki keterbatasan. Jumlah subjek yang terbatas hanya pada satu kelas mengurangi kemampuan generalisasi hasil penelitian. Selain itu, durasi penelitian yang singkat membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang penerapan mind mapping. Namun, meskipun ada keterbatasan ini, hasil penelitian diharapkan tetap memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas mind mapping sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dan hasil belajar siswa (Fraenkel et al., 2012; Buzan, 2018).

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa penerapan mind mapping dapat memberikan dampak nyata terhadap kemampuan menulis siswa. Kombinasi antara perencanaan matang, pelaksanaan yang terstruktur, observasi mendalam, dan refleksi berkelanjutan menjadikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai pendekatan yang tepat untuk penelitian ini. Penerapan mind mapping diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis karangan, tetapi juga motivasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan, sehingga strategi ini dapat dijadikan referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Ladong (Jannat, 2022; Lisda & Jasiah, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri Ladong melalui penerapan pendekatan mind mapping. Data penelitian dikumpulkan melalui tes menulis karangan, observasi aktivitas belajar, dan angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa serta hasil belajar secara keseluruhan. Sebelum tindakan, rata-rata skor menulis karangan siswa adalah 65 dengan persentase ketuntasan 58%, yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide, mengembangkan alur cerita, dan menulis karangan secara runtut. Kondisi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa di sekolah dasar sering disebabkan oleh keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya media pendukung, serta minimnya keterampilan siswa dalam menyusun ide secara sistematis (Ary, Jacobs, Sorensen, & Walker, 2018; Gay, Mills, & Airasian, 2012).

Setelah penerapan pendekatan mind mapping dalam siklus I, rata-rata skor menulis karangan meningkat menjadi 68 dengan persentase ketuntasan 60,7%. Peningkatan ini menandakan adanya perubahan positif meskipun belum mencapai target KKM. Observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa siswa mulai lebih aktif dalam menyusun peta ide,

berdiskusi dengan teman sebaya, dan berusaha mengembangkan alur cerita sebelum menulis. Peningkatan minat belajar juga tercermin dari angket yang menunjukkan skor rata-rata meningkat dari 2,8 menjadi 3,5 pada skala Likert 1–5. Temuan ini mendukung teori bahwa mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi berpikir kritis, serta membantu mereka menyusun ide secara lebih terstruktur (Buzan, 2018; Creswell, 2014; Mawaddah, 2025).

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan gagasan dari peta ide ke dalam kalimat karangan yang koheren. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan dalam siklus II, termasuk memberikan contoh model karangan, memperluas kosakata, dan meningkatkan bimbingan guru saat proses menulis. Implementasi siklus II menunjukkan hasil yang lebih signifikan. Rata-rata skor menulis karangan meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan mencapai 89,3%, sedangkan minat belajar siswa meningkat menjadi 4,1 pada skala Likert 1–5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mind mapping efektif dalam membantu siswa merancang ide, mengembangkan alur cerita, dan menulis karangan secara lebih sistematis dan kreatif (Lisda & Jasiah, 2025; Pramadhi, 2025; Jannat, 2022).

Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping berdampak positif pada aspek kognitif dan afektif siswa. Dari sisi kognitif, siswa mampu mengembangkan ide menjadi karangan yang koheren, memperhatikan struktur kalimat, dan menambahkan detail yang relevan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa mind mapping meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyusun ide secara sistematis (Buzan, 2018; Schunk, Pintrich, & Meece, 2014). Dari sisi afektif, siswa menunjukkan antusiasme, percaya diri, dan motivasi tinggi selama pembelajaran. Mereka terlihat lebih bersemangat dalam mengembangkan ide, berdiskusi dengan teman sebaya, dan memperbaiki kesalahan dalam karangan mereka (Creswell, 2014; Field, 2013; Gay et al., 2012).

Salah satu faktor keberhasilan penerapan mind mapping adalah kemampuannya untuk memvisualisasikan hubungan antar gagasan. Peta ide yang dibuat siswa berfungsi sebagai panduan untuk menulis karangan, sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan terarah. Penelitian oleh Al-Ghifari (2024) dan Mawaddah (2025) menunjukkan bahwa mind mapping memudahkan siswa dalam merencanakan karangan, mengingat informasi, dan meningkatkan kreativitas. Di SD Negeri Ladong, hal ini tercermin dari karangan siswa yang semakin kaya ide, memiliki alur yang jelas, dan lebih koheren dibandingkan hasil pretest.

Selain peningkatan akademik, penerapan mind mapping juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Selama proses pembelajaran, siswa sering berdiskusi untuk menyusun peta ide dan bertukar gagasan, sehingga keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis peta konsep atau mind mapping dapat meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan

kemampuan bekerja sama antar siswa (Jannat, 2022; Al-Ghifari, 2024). Keterlibatan aktif ini juga mendorong siswa untuk saling memberikan umpan balik terhadap karangan teman, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas tulisan dan keterampilan evaluasi diri.

Dari segi motivasi, penggunaan mind mapping membuat siswa lebih termotivasi untuk menulis. Elemen visual dan sistematis dari mind mapping membuat proses belajar menyenangkan dan menantang. Siswa merasa lebih mudah mengorganisasikan ide, sehingga ketakutan atau kebingungan dalam menulis karangan berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Schunk et al. (2014) dan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dan terstruktur dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa.

Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan antara pretest dan posttest. Perbandingan skor menunjukkan bahwa skor rata-rata meningkat dari 65 menjadi 82, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 58% menjadi 89,3%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas mind mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan secara signifikan. Data ini sejalan dengan penelitian Lisda & Jasiah (2025) yang menunjukkan peningkatan skor menulis siswa dari 66 menjadi 83 dan ketuntasan dari 60% menjadi 88% setelah diterapkan mind mapping. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Pramadhi (2025) dan Mawaddah (2025), yang menyatakan bahwa mind mapping mampu meningkatkan keterampilan menulis secara sistematis dan kreatif.

Selain itu, observasi aktivitas belajar menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Pada awal penelitian, beberapa siswa kurang fokus dan jarang berpartisipasi aktif. Namun, setelah diterapkan mind mapping, hampir seluruh siswa aktif menyusun peta ide, berdiskusi, dan menulis karangan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pendekatan mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan metode pembelajaran (Gay et al., 2012; Field, 2013; Mawaddah, 2025).

Dari sisi psikologis, mind mapping membantu siswa membangun rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan saat menulis. Siswa yang sebelumnya takut menulis karena tidak tahu cara menyusun ide kini mampu menulis dengan percaya diri, karena mereka memiliki panduan visual berupa peta ide. Penelitian sebelumnya oleh Al-Ghifari (2024) dan Jannat (2022) juga menemukan bahwa mind mapping dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam menulis karangan. Hal ini menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan afektif siswa.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori kognitif tentang pembelajaran yang menekankan pentingnya visualisasi dan pengorganisasian ide. Dengan mind mapping, siswa dapat melihat hubungan antar gagasan, mengingat informasi, dan menyusun karangan secara logis (Buzan, 2018; Creswell, 2014; Schunk et al., 2014). Visualisasi ini membantu siswa

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran abad 21.

Selain itu, penerapan mind mapping berdampak pada hasil belajar secara keseluruhan. Siswa yang mampu menulis karangan dengan baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran lainnya karena mereka dapat mengorganisasikan informasi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis memiliki implikasi positif terhadap peningkatan hasil belajar secara umum (Ary et al., 2018; Field, 2013; Gay et al., 2012).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan 28 siswa, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Durasi penelitian yang singkat juga membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang mind mapping terhadap kemampuan menulis siswa. Selain itu, kemampuan guru dalam membimbing penggunaan mind mapping menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Fraenkel et al., 2012; Creswell, 2014).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan dan hasil belajar siswa di SD Negeri Ladong. Rata-rata skor meningkat dari 65 menjadi 82, persentase ketuntasan dari 58% menjadi 89,3%, keterlibatan siswa meningkat, serta minat dan motivasi belajar meningkat secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya sebagai strategi pembelajaran menulis, tetapi juga sebagai metode yang meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, mind mapping dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan serta hasil belajar siswa di sekolah dasar, khususnya SD Negeri Ladong. Implementasi metode ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri Ladong. Data menunjukkan bahwa rata-rata skor menulis karangan meningkat dari 65 pada pretest menjadi 82 pada posttest, dengan persentase ketuntasan siswa meningkat dari 58% menjadi 89,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mind mapping membantu siswa menyusun ide secara sistematis, mengembangkan alur cerita, dan menulis karangan secara lebih kreatif dan koheren. Selain itu, observasi aktivitas belajar menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, partisipasi aktif dalam diskusi, serta motivasi belajar yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Selain kemampuan menulis, penelitian ini menunjukkan bahwa mind mapping berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan. Siswa yang mampu menulis karangan dengan baik lebih mudah memahami materi pelajaran lainnya,

mengorganisasikan informasi, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Temuan ini menegaskan bahwa mind mapping tidak hanya sebagai strategi pembelajaran menulis, tetapi juga sebagai metode yang meningkatkan kreativitas, motivasi, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, mind mapping dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Elisya, Nur, Islami Fatwa, Dinda Adha Hutabarat, and Zaharatul Humaira. 2024. “Pelatihan Gamifikasi: Implementasi Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Swasta Srikandi Lhokseumawe.” *PUSAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):29–37. doi:10.62945/pusaka.v1i2.164.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student’s Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola’s Local Wisdom of ‘Daliha Na Tolu.’ *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>



- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Putra, Meiyaldi Eka, Fajar Maulana, Ramanda Rizky, and Islami Fatwa. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Model Perkuliahan Problem Based Instruction (PBI) Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 10(1):22–30. doi:10.36706/jptm.v10i1.20850.



- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sinaga, Nurul Afni, Fitri Ayu Ningtiyas, Rifaatul Mahmuzah, Yulia Zahara, and Islami Fatwa. 2023. "The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation." *Journal of Educational Research and Evaluation* 6(2):123–34. doi:10.24114/paradikma.v16i2.46952.
- Siraj, S., M. Yusuf, I. Fatwa, F. Rianda, and M. Mulyadi. 2023. "Pengembangan Model Pembelajaran Reflektif Berbasis Unity of Sciences Bagi Calon Guru Sekolah Menengah Kejuruan Profesional." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6(4):2030–38.
- Siregar, N., & Siregar, R. S. (2025). Analysis of numeracy literacy of junior high school students in AKM questions: Learning strategies based on higher order thinking skills at SMP Negeri 5 Tapung Hilir. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 2(1), 359–367. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v2i1.720>
- Siregar, R. S. (2024). *Fiqhu Al-Akbār: Taḥqī An-Naṣ Wa Taḥlīlu'Afkārihi*. UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Siregar, R. S. (2024). Students' Preferences for Varied Learning Methods: An Empirical Study of the Effectiveness and Appeal of Diverse Instructional Approaches. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(2), 140–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i2.679>
- Siregar, R. S. (2025). The Influence of Social Media as a Learning Resource on the Academic Behavior of Junior High School Adolescents. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 21–28.
- Siregar, R. S. (2025a). Arabic Language Learning Culture in Salaf Islamic Boarding Schools: An Ethnographic Study of Linguistic Punishment Practices and Traditions. *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v2i2.722>



- Siregar, R. S. (2025b). Evaluation of the Implementation of the Reading Literacy Program at SD Negeri 100190 Tarutung Bolak. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 240–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.723>
- Siregar, R. S. (2025c). Improving the Arabic Writing Skills of Students through the Application of Contextual Learning Methods at Dayah Irsyadul Abidin Qurani. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(1), 358–369. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i1.726>
- Siregar, R. S. (2025d). Principles of Subject-Based Arabic Curriculum Development: Language Skills Integration and Contextual Relevance. *DEEP LEARNING: Journal of Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/deeplearning.v1i2.229>
- Siregar, R. S. (2025e). Students' Cognitive Difficulties in Mastering the Nahwu Rules: A Descriptive Study at SMP IT Al Farabi Bilingual School. *Jurnal Cendekia Islam Indonesia*, 1(2), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/jcii.v1i2.216>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

